

Pelatihan Teknik Anyaman Rotan Bagi Kelompok Tani Rotan Lestari Di Dusun Karumba, Nupa Bomba, Donggala

Wardah¹, Andi Tanra Tellu², Ariyanti³

^{1,2,3} Universitas Tadulako, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Wardah

E-mail: wardahpali@gmail.com

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan anggota Kelompok Tani Rotan Lestari. Kegiatan utama adalah penerapan teknologi teknik anyaman rotan bagi anggota kelompok tani. Metode pelatihan yang diterapkan adalah metode atau pendekatan andragogi, yaitu metode pembelajaran orang dewasa. Materi yang diberikan adalah teknik anyaman, materi pelatihan berupa dasar-dasar menganyam dan praktek menganyam beberapa jenis produk rotan serta proses finishing, seperti pembakaran bulu-rotan, pengecatan, pengeringan, pengamplasan dan pengecatan akhir. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dalam bentuk pendampingan diikuti dengan evaluasi berkelanjutan. Jumlah peserta pelatihan ada 10 orang (2 pria dan 8 wanita). Hasil dari pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dasar-dasar menganyam rotan serta mampu menganyam beberapa produk anyaman rotan beberapa peralatan rumah tangga, serta mampu melakukan proses finishing produk sederhana. Semua peserta mampu membuat enam jenis produk rotan seperti: piring, pot/vas bunga, keranjang, baki, bosara dan kap lampu.

Kata kunci – anyaman, pelatihan, produk, rotan, teknologi

Abstract

This training aims to increase the knowledge, insight and skills of members of the Lestari Rattan Farmer Group. The main activity is giving training on rattan weaving technique. The training method is an andragogical approaches are applied, which is adult education method. The material provided is weaving techniques, including the basics of weaving and the practice of weaving some types of rattan products as well as finishing processes, such as burning rattan feathers, base painting, drying, sanding and final painting. Then activities continue in the form of mentoring followed by ongoing evaluation. The number of training participants was 10 people (2 men and 8 women). The result of this training is the increased knowledge and skills in the basics of rattan weaving and being able to weave several rattan woven products and household items, as well as being able to carry out simple product finishing processes. All participants are able to make 6 rattan products such as: plates, flower pot/vase, basket, tray, bosara and lampshade

Keywords – finishing, product, rattan, technique, weaving

PENDAHULUAN

Rotan merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu yang memiliki nilai ekonomi tinggi, mampu menyerap jutaan tenaga kerja dan menghasilkan devisa bagi negara. Hal ini ditunjukkan bahwa 85-90% kebutuhan rotan dunia disuplai dari Indonesia, 55-60% dari Sulawesi, terutama Sulawesi Tengah. Indonesia merupakan daerah persebaran rotan terbesar dengan jumlah jenis dapat mencapai 320. Di Sulawesi telah diidentifikasi sebanyak ± 60 jenis, khusus di Sulawesi Tengah terdapat kurang lebih 38 jenis rotan.

Sulawesi Tengah merupakan penghasil bahan baku rotan terbesar dengan kualitas yang terbaik di Indonesia, namun belum diikuti dengan kualitas produk yang tinggi, baik bahan baku (rotan asalan dan rotan setengah jadi) maupun rotan jadi. Hal itu disebabkan karena proses pengolahan rotan setengah jadi, pengembangan desain dan proses produksi masih sangat rendah. Karena itu, daya saing produk rotan juga sangat rendah, sehingga tidak mampu menembus pasar domestik maupun ekspor (Ardianto dan Kaseng 2021).

Pengelolaan rotan memerlukan suatu perhatian yang sungguh-sungguh, terutama setelah dikeluarkannya Permendag nomor 35 tahun 2011 tentang larangan ekspor rotan asalan dan rotan setengah jadi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas petani sehingga pendapatan keluarga dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan program pemerintah, melalui program MP3EI koridor III dan IV pada beberapa daerah di Indonesia, seperti Sulawesi dan Kalimantan.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah produksi rotan, terutama jenis rotan favorit semakin menurun karena belum ada budidaya rotan secara sistematis. Selain itu, bagi petani rotan, jika tidak sedang merotan aktivitasnya terbatas karena tingkat keterampilannya rendah, sehingga diperlukan terobosan untuk memberikan aktivitas tambahan, termasuk bagi istri dan atau anak-anak petani rotan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan bagi anggota kelompok tani tentang teknik budidaya dan teknik menganyam rotan berdasarkan prinsip pengelolaan produk ramah lingkungan, melalui penerapan teknologi pengolahan dalam bentuk budidaya dan anyaman rotan (Tellu, dkk. 2012; Anam dan Susilo, 2018).

Persoalan sumberdaya dan produktivitas SDM, petani rotan, umumnya memiliki tingkat pendidikan yang kurang memadai, sehingga pengetahuan, wawasan dan keterampilan mereka sangat terbatas mengenai teknik budidaya dan anyaman rotan. Petani hanya mengandalkan kegiatannya mengambil rotan mentah tanpa disertai budidaya untuk mempertahankan produktivitas rotan alam. Selain itu, aktivitas mereka jika tidak merotan, hampir tidak ada sehingga tingkat pendapatan keluarga kecil.

Permasalahan difokuskan pada aspek pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan budidaya, aktivitas lain setelah mengambil rotan di alam dan pengolahan pasca panen. Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM, dilakukan secara bersama melalui diskusi, baik diskusi formal melalui FGD, maupun diskusi non formal. Pada saat FGD pengusul bersama mitra, komponen calon WUB dan konsumen melakukan analisis terhadap seluruh permasalahan yang teridentifikasi, selanjutnya ditentukan skala prioritas. Jadi kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan PKM adalah kegiatan yang telah disepakati seperti di atas.

Berdasarkan pada latar belakang, permasalahan pertama adalah petani rotan atau pengumpul rotan masih mengandalkan rotan alam, yang kondisinya saat ini sudah mulai menurun ketersediaannya di hutan alam. Selain dari pada merendahnya produksi rotan alam, juga akses semakin berat karena semakin jauh jarak tempuhnya untuk mendapatkan rotan di hutan alam, bahkan dapat ditempuh sehari-hari lamanya mulai dari masuk hutan, mencari, mengumpulkan, mengerjakan dan mengangkut hasil rotan yang dikumpul membutuhkan waktu yang lama dapat sampai berminggu-minggu. Oleh karena itu biaya operasional yang digunakan petani menjadi lebih banyak atau tidak efisien. Selanjutnya rotan yang dihasilkan dan dapat dijual bersifat rotan asalan, harganya tentu lebih murah. Sehingga menyebabkan pendapatan petani/pengumpul rotan sangat rendah.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Untuk meningkatkan pendapatan petani rotan khususnya anggota kelompok Tani Rotan Lestari di Dusun Karumba Desa Nupabomba Donggala, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan menganyam beberapa produk rotan berupa perlatan rumah tangga.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini.

1. Penentuan permasalahan prioritas mitra baik produksi maupun manajemen yang disepakati bersama.
Penentuan permasalahan perioritas dilakukan melalui diskusi bersama dengan Kelompok Tani Rotan, dengan tahapan:
 - a. Kegiatan pendahuluan; dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan yang dihadapi para anggota kelompok tani.
 - b. Tahap awal; merupakan kegiatan penajaman hasil identifikasi permasalahan awal yang telah dilakukan pada kegiatan pendahuluan.
 - c. Tahap kedua; dilakukan diskusi terfokus (FGD) untuk menetapkan skala perioritas permasalahan yang akan menjadi fokus kegiatan
 - d. Tahap ketiga; penetapan langkah-langkah kegiatan dan penetapan waktu pelaksanaan kegiatan.
 - e. Tahap akhir; implementasi kegiatan; Pada kegiatan ini, dilakukan kegiatan secara terstruktur dan berkesinambungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, diikuti evaluasi hasil kegiatan.
2. Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM. Permasalahan bersifat spesifik, konkrit serta benar-benar merupakan permasalahan prioritas mitra.
3. Metode dan pendekatan
 - a. Aspek Produksi; untuk menyelesaikan persoalan perioritas mitra tentang proses produksi dilakukan dengan menerapkan metode pelatihan berdasarkan pendekatan Andragogi.
 - b. Bentuk kegiatan, adalah pelatihan tentang anyaman rotan, diselingi dengan kegiatan praktek
 - c. Materi yang diberikan adalah: 1) Dasar-dasar teknik anyaman dan 2) Teknik finishing produk rotan
4. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Diskusi dengan semua komponen (mitra, masyarakat dan Tim Pengusul) untuk menentukan berbagai langkah-langkah implementasi kegiatan
 - b. Persiapan pelaksanaan kegiatan
 - c. Pelatihan diikuti evaluasi
 - d. Workshop, diikuti evaluasi berkelanjutan
 - e. Pembuatan prototipe
 - f. Finalisasi produk
 - g. Display dan penilaian produk oleh berbagai stakeholders.
 - h. Evaluasi akhir kegiatan
5. Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan pada kedua aspek utama,
 - a. Kegiatan pendahuluan, meliputi sosialisasi tentang rencana pelaksanaan kegiatan
 - b. Penentuan waktu/jadual dan tempat kegiatan
 - c. Pelaksanaan kegiatan:
 - 1) Pelatihan

- 2) Workshop bersama
 - 3) Proses produksi awal dan evaluasi
 - 4) Perbaikan produksi sesuai hasil evaluasi
 - 5) Pendampingan pada setiap tahapan kegiatan selanjutnya di tempat usaha mitra
 - 6) Penerapan teknologi finishing
 - 7) Analisis produksi
 - 8) Penilaian kualitas produk (display)
- d. Evaluasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan dasar-dasar teknik anyaman produk rotan yang telah dicapai selama pelaksanaan kegiatan berlangsung adalah:

- 1) Tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan meningkat, terutama dari aspek:
 - a) Bentuk dan visualisasi produk

Semua peserta pelatihan Dasar-dasar Teknik Anyaman Rotan pada awal kegiatan berlangsung sama sekali tidak memiliki pengetahuan dasar tentang anyaman rotan, namun mereka sangat antusias untuk belajar. Karena ingin memiliki keterampilan agar dapat menjadi modal untuk mereka meningkatkan taraf hidupnya melalui usaha-usaha yang bahan dasarnya rotan. Produk awal berupa anyaman piring rotan terkesan kurang simetris dan kurang proporsional serta anyamannya sangat tidak rapi. Setelah mengikuti pelatihan selama 10 hari, kualitas produk yang dihasilkan mengalami peningkatan secara signifikan dimana bentuknya menjadi lebih simetris dan proporsional serta anyaman terkesan lebih rapi, jenis produk yang dihasilkan juga lebih bervariasi.

- b) Kehalusan produk

Kehalusan produk yang dihasilkan pada awal pelatihan sangat kasar, anyaman kadang ada yang putus atau patah karena kurang memperhatikan kondisi bahan yang digunakan dalam keadaan kering atau kurang lentur atau kaku, sehingga anyamannya terkesan kasar dan tidak rapi. Setelah 10 hari pelatihan, produk yang dihasilkan sudah meningkat kehalusannya, terkesan anyamannya lebih halus, tidak ada anyaman yang putus atau patah. Jadi kualitas produk meningkat dengan tampak lebih halus. Nilai Estetis pada kerajinan dapat dilihat dari kualitas produk yang telah dibuat, seperti bentuk dan performannya, kenyamanan dan keawetannya (Crismianto dan Mesra, 2017).

- c) Finishing

Proses finishing produk yang dipraktekkan pada pelatihan ini adalah: 1) merapikan produk anyaman dengan menghilangkan bulu-bulu bahan rotan dengan cara membakar perlahan-lahan; 2) mengecat dasar menggunakan cat pernis untuk menutup pori-pori bahan rotan agar produk awet dan terhindar dari serangan organisme perusak seperti jamur dan hama; 3) pengeringan, yang bertujuan untuk penutupan pori lebih sempurna; 4) mengamplas produk yang bertujuan untuk meratakan dan menghaluskan permukaan produk; 5) mengecat akhir, ini bertujuan untuk memperindah penampilan produk yang dihasilkan.

Proses finishing produk tersebut tampak meningkatkan kualitas produk rotan yang dihasilkan. Produk yang sudah melalui finishing yang benar, akan meningkatkan kualitasnya, misalnya produk menjadi lebih indah dan lebih kuat dan awet. Setelah mempraktekkan proses finishing produknya, maka mereka menjadi lebih faham dan sudah tentu akan mengaplikasikannya pada produk rotan yang dihasilkan. Sehingga produknya akan meningkatkan kualitasnya jika dilakukan finishing dengan benar.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan dasar-dasar anyaman produk rotan bagi kelompok tani rotan di Dusun Karumba Desa Nupa Bomba Kabupaten Donggala. Sama halnya yang dinyatakan oleh Ambarita, dkk. (2020), bahwa hasil capaian kegiatan PKM yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bermitra dengan UKM rotan di Kecamatan Medan Sunggal, adalah 1) Mitra telah memperoleh pendidikan dan keterampilan dalam melakukan diversifikasi produk kerajinan rotan bermuatan budaya daerah; 2) mitra memperoleh teknologi tepat guna berupa mesin pemotong rotan untuk meningkatkan penjualan produknya,

Variasi produk yang dihasilkan dari pelatihan ini melebihi dari yang direncanakan yaitu hanya 3 (tiga) jenis item produk, dalam perkembangannya mencapai 6 (enam) variasi produk dengan jumlah total 85 unit produk. Lebih rinci produk hasil pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Variasi produk anyaman rotan yang dihasilkan selama pelatihan di Dusun Karumba

No	Jenis Produk Anyaman Rotan	Jumlah (unit)
1.	Piring	53
2	Keranjang kecil	10
3	Baki persegi empat	4
4	Vas bunga/tempat pot bunga	4
5	Kap Lampu	2
6	Bosara (piring dan tutupnya)	12
Jumlah produk anyaman rotan (unit)		85

Hasil kegiatan pelatihan dasar-dasar teknik anyaman produk rotan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1.

Peserta pelatihan, tim pengabdian, instruktur dan produk anyaman rotan hasil pelatihan

2) Pengembangan Kelembagaan

Berdasarkan hasil pelatihan dasar-dasar anyaman produk rotan, dimana peserta dari kelompok tani rotan di Dusun Karumba secara umum dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, produktivitas dan kualitas produk anyaman rotan yang dihasilkan selama pelatihan. Sehingga dapat diharapkan bahwa anggota Kelompok Tani Rotan Lestari dengan beranggotakan 10 orang ini dapat membangun sebuah Kelompok Pengrajin Produk Rotan berupa Kerajinan dan Meubel Rotan. Sehingga produk yang dihasilkan nantinya lebih terkelola dengan efektif dan efisien dan dapat bersaing dengan produk rotan yang dihasilkan oleh industri kerajinan rotan lainnya. Pemerintah setempat memberikan apresiasi atas pelaksanaan pelatihan ini. Bentuk apresiasinya adalah sangat respon terhadap usulan dari tim pengabdian untuk membentuk Kelompok Usaha Kerajinan dan meubel rotan di Desa Nupa Bomba. Selain itu juga pemerintah setempat akan berusaha untuk mencari peluang

bantuan untuk peralatan dasar yang dibutuhkan kelompok tersebut. Apresiasi pemerintah terhadap usaha-usaha kecil dan menengah sangat dibutuhkan dalam rangka keikutsertaannya dalam pemulihan ekonomi nasional. Seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kalimantan Timur, Staf Ahli Bidang Reformasi dan Keuangan Daerah yang mengapresiasi semangat para pelaku UMKM yang menurutnya telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pasca pandemic Covid -19. Kerja-kerja UMKM dinilai sangat membantu upaya pemerintah melakukan pemulihan ekonomi nasional (Cinthia, 2022). Lebih lanjut diuraikan oleh Sakdiah dan Ningsih (2022), eksistensi UMKM kerajinan anyaman rotan selama pandemi diantaranya sebagai berikut: pengelolaan modal, pemanfaatan penjualan digital, menjaga kualitas kerajinan, dan pelatihan dalam pengembangan produk. Sebelumnya juga telah disimpulkan Tarida (2012) bahwa diversifikasi produk rotan berpengaruh positif dengan penjualan, dimana ada 41,66 % rata-rata omset penjualan dikuasai oleh produsen yang melakukan diversifikasi produk. Hal ini disebabkan oleh para produsen mencari cara agar konsumen dapat memenuhi kebutuhan mereka hanya dengan berbelanja di tempat mereka yakni dengan cara menciptakan beragam jenis produk yang sesuai dengan kebutuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa: Peserta pelatihan dari Kelompok Tani Rotan Lestari di Dusun Karumba meningkat pengetahuan dan wawasannya tentang dasar-dasar pengetahuan anyaman rotan dan tahapan proses finishing produk rotan secara sederhana. Peserta juga sudah mampu menganyam dan menghasilkan 6 (enam) variasi item produk (piring, baki, keranjang, vas bunga/pot, kap lampu, dan bosara) dan total produk anyaman rotan ada 85 unit. Namun produk yang dihasilkan masih perlu ditingkatkan kualitasnya, belum sesuai dengan standar produk rotan yang layak jual. Rekomendasi setelah dilaksanakan pelatihan ini adalah: 1) Pengembangan kelembagaan berupa Kelompok Pengrajin Anyaman dan Meubel Rotan di Desa Nupa Bomba; 2) Usulan ke Pemerintah untuk mendapatkan dukungan Peralatan dan Bahan untuk keberlanjutan pengembangan usaha kerajinan rotan di Desa Nupa Bomba, Kabupaten Donggala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Tadulako yang telah memberikan fasilitas berupa dana Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor **6571/UN28/KU/2023, Tanggal 26 Mei 2023**. Ucapan terima kasih juga kepada Pemerintah Desa Nupa Bomba Kabupaten Donggala yang telah memberikan izin dan Bapak Yeyen yang memfasilitasi kegiatan PKM ini sehingga pelatihan dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan waktu yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, C.F., Triono, M.A.A., Soeprayogi, H., Ambarita D.F.P., (2020). Peningkatan Penjualan Produk Kerajinan Rotan melalui Diferensifikasi Produk pada Masyarakat Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JPKM*, 26(1), 43-46.
- Anam, A. K., & Susilo, E. (2018). Peningkatan produktivitas dan manajemen usaha pada pengrajin anyaman rotan melalui implementasi teknologi tepat guna. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 185-191.
- Andariani, D.P., Adnandy, R., Maghlidah, S.T., Anwar, A.A. (2019). Peningkatan Kualitas Produk IKM Rotan Melalui Perancangan Produk Unggulan Dengan Pendekatan Quality Function Deployment. Paper Presented at The 6th Industrial Engineering Conference, Surakarta, 2-3 Mei 2019.

- Ardianto, H., & Kaseng, S. (2021). Pengaruh Strategi Operasional Terhadap Daya Saing Industri Rotan Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 7(2), 162-171.
- Cinthia, (2022). [Pemerintah Apresiasi Kerja Pelaku UMKM Untuk Pemulihan Ekonomi Nasional \(kaltimprov.go.id\)](http://kaltimprov.go.id), Samarinda
- Crismianto, E. dan Mesra., M. (2017). Tinjauan terhadap Proses Pembuatan Kerajinan Anyam berdasarkan Bentuk Desain di Kota Medan. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 6 (1), 56-73
- Maulana, Nurmalina, A.S., Suharno, R. (2017). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Kursi Rotan Dan Mebel Rotan Indonesia Di Pasar Internasional. URL : <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/83296>
- Meidita, Simangunsong, S.S., Bintang C. H. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Produk Rotan Indonesia di Pasar Internasional Periode 2017- 2021. URI: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/114276>
- Sakdiah dan D.S. Ningsih, (2022). Analisis Ketahanan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 (Study kasus Kerajinan Anyaman Rotan di Desa Loang Maka, Kecamatan Janaparia, Kabupaten Lombok Tengah). *Society: Jurnal Jurusan Tasris IPS*, 13 (1), 35-47
- Tarida, Y., (2012). Strategi Diferensiasi Produk, diversifikasi produk, harga jual dan kaitannya terhadap penjualan pada industry Kerajinan Rotan di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 124-142.
- Tellu, A. T., R. Soesanto, Wardah, B. J. Ashari dan A. Mattulada. (2012). Meningkatkan Kualitas Dan Ergonomis Produk Rotan Melalui Penerapan Teknologi Pengolahan dan Pengembangan Design Di Sulawesi Tengah. Laporan Penelitian RAPID. Lembaga Penelitian Universitas Tadulako.